



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SYAMSIA WAHYUNI  
NIM. 15 202 00006

**PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2019



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SYAMSIA WAHYUNI  
NIM. 15 202 00006

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2019



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

SYAMSIA WAHYUNI

NIM. 15 202 00006



**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si  
NIP. 19730902200801 2 006

Dr. H. Akhiri Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
A.n. Syamsia Wahyuni

Padangsidempuan, 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SYAMSIA WAHYUNI** yang berjudul: "**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP N 2 PADANGSIDIMPUAN**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. ALMIRA AMIR, S.T., M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Dr. H. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

#### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di SMP N 2 Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



*Syamsia Wahyuni*  
**SYAMSIA WAHYUNI**  
15 202 00006

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsia Wahyuni  
NPM : 15 202 00006  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1-Tadris Matematika  
Jenis Karya : Skripsi

ini pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di SMP N 2 Padangsidempuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



SYAMSIA WAHYUNI  
15 202 00006

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

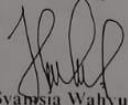
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsia Wahyuni  
NIM : 15 202 00006  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-I  
JudulSkripsi : Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di SMP N 2 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.



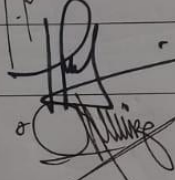
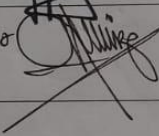
Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan,

  
Syamsia Wahyuni  
NIM. 15 202 00006

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Syamsia Wahyuni  
NIM : 15 202 00006  
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran  
Matematika Di SMP N 2 Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Suparni, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	
2.	<u>Dr. Almira Amir, S.T., M. Si.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr.H. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:	
Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 01 November 2019
Pukul	: 14.00 WIB s.d 16.00 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus/85,25 (A <sup>-</sup> )
Predikat	: Sangat Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP N 2  
PADANGSIDIMPUAN  
**Nama** : SYAMSIA WAHYUNI  
**NIM** : 15 202 00006  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TADRIS  
MATEMATIKA

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidempuan, 07 November 2019  
Dekan



Dr. Letya Hilda M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Syamsia Wahyuni  
**Nim** : 15 202 00006  
**Program studi** : S1-Tadris Matematika  
**Fakultas** : FTIK  
**Judul** : Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan kurikulum 2013 masih belum berjalan secara maksimal disebabkan belum meratanya pelatihan yang diberikan kepada dewan guru tentang kurikulum 2013 dan kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat (Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif ini tidak hanya terbatas terhadap pengumpulan data dan informasi tetapi dilanjutkan dengan pengelolaan dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 7 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 350 orang. Sampel untuk guru sebanyak 7 orang dan untuk siswa sebanyak 55 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kriteria efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru diperoleh 77% dan diinterpretasikan berada pada kelompok kuat/efektif dan kriteria efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa diperoleh 76% dan diinterpretasikan berada pada kelompok kuat/efektif. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan mempunyai efektivitas yang Baik atau efektifnya pelaksanaan kurikulum 2013 dengan hasil 76,5 dengan katagori efektif.

**Kata Kunci: Efektivitas; Kurikulum 2013; Pembelajaran Matematika**

## ABSTRACT

**Name** : Syamsia Wahyuni  
**Nim** : 15 202 00006  
**Study program** : S1-Tadris Mathematics  
**Faculty** : FTIK  
**Title** : Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidempuan

The background of this research is the implementation of the 2013 curriculum is still not running optimally due to the unequal training provided to the teacher council on the 2013 curriculum and the lack of facilities and infrastructure provided by the school.

Based on the background of the problem, the formulation of the problem and the purpose of this study were to see (How Effective the Implementation of the 2013 Curriculum in Mathematics Learning in Padangsidempuan Middle School 2).

This research is a quantitative study using descriptive methods. This quantitative research is not only limited to the collection of data and information but is continued with data management and analysis. The population in this study were 7 teachers and grade VIII students of 350 people. Samples for teachers as many as 7 people and for students as many as 55 people. The instrument used to uncover data on the effectiveness of the 2013 curriculum in mathematics learning is a questionnaire as an instrument for data collection.

Based on the results of research and the results of data analysis conducted, it can be seen that the effectiveness criteria for the implementation of the 2013 curriculum in mathematics learning for teachers were obtained by 77% and interpreted to be in the strong / effective group and the effectiveness criteria for the implementation of the 2013 curriculum in mathematics learning for students were obtained by 76% and interpreted to be in a strong / effective group. So the authors conclude that the effectiveness of the implementation of the 2013 curriculum in mathematics learning in Padangsimpuan Middle School 2 has a good effectiveness or effective implementation of the 2013 curriculum with 76.5 results with the effective category.

**Keywords:** Effectiveness; 2013 curriculum; Mathematics Learning

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat Rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan”. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, S.T., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr.H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang sangat bersabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Suparni, Si., M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan dan seluruh dosen matematika di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Pegawai serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.

6. Ibu Dwi Putria Nasution, M.Pd selaku validator dalam membantu penyelesaian penelitian peneliti.
7. Bapak Juhari, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Darmia Hasibuan, S.Pd selaku guru bidang studi Matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Ashari Harahap), Ibunda (Elly Wati Simamora), dan Adik (Silvi Alawiyah Harahap, Ullum Hasanah Harahap, M. Agil Makruf Harahap) yang selalu mendoakan dan membantu penulis.
9. Dan tak lupa untuk sahabatku (Isna Yanti Harahap, Fitri Hidayani Daulay, Rosmila Rambe, Nanda Khusnul Khotimah, Makhlida Rizka) yang selalu mendoakan, memotivasi, membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM-1 Angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan yang telah memberi saran dan dorongan kepada peneliti.

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Padangsidimpuan, Oktober 2019  
Peneliti

**Syamsia Wahyuni**  
**NIM. 15 202 00006**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>Bab 1 Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	10
D. Defenisi Operasional Variabel .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>Bab II Pembahasan</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Efektivitas.....	14
2. Kurikulum 2013.....	18
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
<b>Bab III Metodologi Penelitian</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitia .....	33
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Pengambilan instrumen.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>Bab IV Hasil Penelitian</b>	
A. Diskripsi data .....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	63

**Bab V Penutup**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Data guru matematika di SMP N 2 Padangsidempuan .....	34
Tabel 3.2	: Rincian populasi kelas VIII SMP N 2 Padangsidempuan .....	35
Tabel 3.3	: Sampel untuk Siswa kelas VIII SMP N 2 Padangsidempuan .....	36
Tabel 3.4	: Skor Alternatif Jawaban Angket .....	38
Tabel 3.5	: Kisi-kisi Angket Efektivitas .....	39
Tabel 3.6	: Hasil Uji Coba Validitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk guru .....	42
Tabel 3.7	: Hasil Uji Coba Validitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk siswa .....	42
Tabel 3.8	: Hasil Uji Reabilitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk guru .....	45
Tabel 3.9	: Hasil Uji Reabilitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk siswa .....	46
Tabel 3.10	: Tolak ukur kategori rata-rata .....	47
Tabel 3.11	: Kategori Tingkat Penilaian .....	50
Tabel 4.1	: Hasil Nilai Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru .....	52
Tabel 4.2	: Rangkuman Deskripsi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Pada Guru .....	53
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Pada Guru .....	53
Tabel 4.5	: Hasil Nilai Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa .....	56
Tabel 4.6	: Rangkuman Deskripsi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Pada Siswa .....	58
Tabel 4.7	: Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika .....	59



## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 4.1 : Histogram Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum  
2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk Guru ..... 54
- Gambar 4.2 : Histogram Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum  
2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa ..... 59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Time Schedule
- Lampiran 2 : Uji Coba Angket Tentang Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru
- Lampiran 3 : Uji Coba Angket Tentang Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru
- Lampiran 4 : Hasil uji coba angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru
- Lampiran 5 : Hasil uji coba angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa
- Lampiran 6 : Perhitungan Validitas Butir
- Lampiran 7 : Hasil Uji Coba Validitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru
- Lampiran 8 : Hasil Uji Coba Validitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Guru
- Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Siswa
- Lampiran 11 : Angket Tentang Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru
- Lampiran 12 : Angket Tentang Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa
- Lampiran 13 : Hasil Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru
- Lampiran 14 : Hasil Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa
- Lampiran 15 : Hasil Statistik Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru
- Lampiran 16 : Hasil Statistik Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sebab pendidikan memiliki peluang dan kekuatan untuk dapat berbuat banyak dalam menjalankan dan menjadikan sumber daya manusia sebagai modal dasar dalam membangun nasional, maka untuk dapat membangun diperlukan keahlian yang didapat dari dunia pendidikan. Melalui pendidikan kelak akan mempersiapkan individu yang mampu mempunyai perencanaan (*planning*) dan siap menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 274.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran matematika, bahwa pembelajaran matematika di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal. Pertama, mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi keadaan di dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang. Kedua, mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, Materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 4

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ( Jakarta: Kencana, 2008), hlm.229

interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>5</sup>

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu perubahan juga

---

<sup>5</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, ( Bandung :Alfabet, 2018), hlm.95

pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan iklim ekonomi, politik dan kebudayaan.<sup>6</sup>

Perubahan kurikulum menuntut pada kesiapan guru sebab kurikulum itu sendiri tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana langsung dalam pembelajaran di kelas, maka dalam praktik guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci (*key factor*) dalam keberhasilan suatu kurikulum. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan. Efektifitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Artinya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai pelaksana kurikulum.

Adapun latar belakang terjadinya perubahan dari tahun 1975 sistem PPSI sampai dengan tahun 2013 Konsep KPKB adalah sebagai berikut :

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Dalam kurikulum 1975 ini muncul istilah satuan pelajaran. Kurikulum ini menyibukkan guru dengan menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap pembelajaran.<sup>7</sup>

Kemudian pada tahun 1984 (CBSA) mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan,

---

<sup>6</sup> Syafaruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profosional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:Ciputat Press, 2013), hlm.67

<sup>7</sup> Ruminiati, *Sosio Antropoligi Pendidikan*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hlm. 202

hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kurikulum 1984 ini berorientasi kepada tujuan intruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu, dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakn sesuai Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.<sup>8</sup>

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum. Kemunculan KBK seiring dengan munculnya semangat reformasi pendidikan, diawali dengan munculnya kebijakan pemerintah di antaranya lahirnya Undang-undang No. 2 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, serta lainnya Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang Arah Kebijakan Pendidikan di Masa Depan. Pemberlakuan undang-undang tersebut menurut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diikuti oleh kebijakan perubahan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat *sentralistik* dan *desentralistik*. Atas dasar hal tersebut maka, dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, mengantisipasi perubahan-perubahan global pada era persainganbebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, maka sistem pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang demokratis yang mampu melayani setiap perbedaan dan kebutuhan individu serta mampu membekali siswa dengan sejumlah kemampuan (kompetensi) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pada tahun 2006 kembali terjadi perubahan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).<sup>9</sup>

Secara umum KTSP tidak jauh berbeda dengan KBK namun perbedaan yang menonjol terletak pada kewenangan dalam

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 84

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8-10

penyusunannya, yaitu mengacu pada *desentralisasi* sistem pendidikan. Pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilainnya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Akan tetapi, untuk tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap keterampilan dan pengetahuan, serta cara pembelajaran yang holistik dan menyenangkan, maka pemerintah kembali mengadakan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013.<sup>10</sup>

Lahirilah kurikulum 2013 yang tidak terlepas dari kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan siswa lebih didorong untuk memiliki tanggungjawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.<sup>11</sup>

Kebijakan kurikulum2013 ditujukan dalam upaya perbaikan kurikulum sebelumnya. Memasuki tahun ajaran baru 2014/2015, implementasi kurikulum ini masih menghadapi satu kendala besar yang

---

<sup>10</sup> Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33

<sup>11</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 41



harus segera ditangani, yaitu persoalan keefektivan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

SMP N 2 Padangsidimpuan sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016, khususnya pada mata pelajaran matematika.<sup>12</sup>Pada kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif sedangkan guru adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu, keefektivan guru berpengaruh pada pelaksanaan kurikulum 2013.

Guru merupakan pendidik atau tokoh yang paling banyak bergaul dan berintegrasi dengan siswa dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian dan membuka komunikasi dengan masyarakat.<sup>13</sup>

Dengan berkembangnya kurikulum setiap tahunnya maka di harapkan kualitas dan mutu pendidikan nasional ini meningkat dari sebelumnya. Indikator meningkatnya mutu pendidikan ini dapat dilihat dari out put-out put yang dihasilkan. Dalam proses pembelajaran misalnya dapat dilihat bagaimana hasil belajar setiap peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebelum dan sesudah itu dapat atau tidak memberikan efek positif baik dalam ranah pengetahuan, kecakapan,

---

<sup>12</sup>Haryono Marojahan, S.Pd,Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wawancara 21 Mei 2019 Pukul 09:00 WIB di SMP N 2 Padangsidimpuan

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kerja Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm.6

atau keterampilan. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar buku hanya mengingat tapi juga mengalami. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku.<sup>14</sup>

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran tetapi lebih mengembangkan pikiran, menumbuhkan wawasan serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Karena kurikulum merupakan salah satu jalan keberhasilan bagi siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran sehari-hari. Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.<sup>15</sup>

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik yang diharapkan akan mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 39

<sup>15</sup> Ibrahim, dkk. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm.9

kemampuan intelektual dan psikomotorik dalam diri siswa. Dalam hal ini, sekolah dianggap sebagai bagian dari masyarakat dan diyakini akan mampu memfasilitasi pengalaman belajar terencana yang berkesan bagi siswa, sehingga siswa kelak akan mampu menerapkan apa yang dipelajari di masyarakat dan memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai bekal di kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di SMP 2 Padangsidimpuan sudah menerapkan kurikulum 2013 dilihat dari beberapa faktor, seperti buku matematika, metode, model, strategi yang telah digunakan. Sarana dan prasarana yang dimanfaatkannya dan lain sebagainya. Dan juga MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sudah ada, tetapi secara garis besar penerapan kurikulum 2013 masih belum berjalan secara maksimal.<sup>16</sup> Hal ini disebabkan belum meratanya pelatihan yang diberikan kepada dewan guru tentang konsep pembelajaran kurikulum 2013.

Pada saat kurikulum 2013 diterapkan sehingga peneliti meneliti bagaimana **“Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di SMP N 2 Padangsidimpuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang efektifnya pelatihan guru tentang kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika.

---

<sup>16</sup> Observasi di SMP N 2 Padangsidimpuan Pada Tanggal 21 Mei 2019 PUKUL 09:30 WIB

2. Kurangnya sarana dan prasarana kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika.

### **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini hanya ada pada Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika siswa di kelas VIII dan guru matematika yang mengajar di SMP N 2 Padangsidempuan.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian ini:

#### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur, atau mujarab, serta dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah adanya kesesuaian anatara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82

## 2. Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Pelaksanaan sering juga disebut implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi.<sup>18</sup>

## 2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.<sup>19</sup>

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidempuan?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidempuan”.

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 136

<sup>19</sup> Dirman Dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014), hlm. 18

## **G. Kegunaan penelitian**

Berdasar tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna:

### 1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan suatu yang berharga, berupa konsep-konsep mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 dan juga memberikan sumbangan konseptual untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

### 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik, khususnya guru matematika tentang efektivitas sebagai salah satu unsur motif yang melihat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pelajaran matematika.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi sebagai kepala sekolah atau pihak lainnya yang terkait dalam rangka menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan masalah- masalah efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika .

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa bahasa dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menjelaskan permulaan dilakukannya penelitian dan sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini berisi kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data uji validitas dan reabilitas instrumen serta analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti: 1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab; 3) dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan); mangkus); 4) mulai berlaku; ( undang-undang, peraturan).<sup>1</sup> Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat secara optimal. Waktu pengajaran maupun pencapaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna.<sup>2</sup>

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut: daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. K-3, cet. K-3, hlm. 284

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 106



Sama halnya dengan yang disebutkan oleh Mulyasa bahwa efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

#### b. Standar Efektivitas

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya khususnya dalam pembelajaran matematika, guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173

pengajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>5</sup>

Hal-hal yang menjadi standar efektivitas antara lain

1) Dapat membangkitkan motivasi siswa

Kegiatan siswa belajar haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran dikelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat tentu sudah menjadi peranan guru dalam menentukan keberhasilannya.

2) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai guru.

Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan banyak membawa manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadinya. Siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta, ini hanya bisa dicapai bila siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

3) Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri

Artinya ia sendiri yang belajar dan ia sendirinyang menilai dirinya, apakah benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan tepat atau tidak. Jika ia salah ia harus dapat memecahkan persoalannya.

---

<sup>5</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 42

- 4) Pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar. Berbeda halnya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar. Itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya iklim belajar yang baik, sehingga siswa aman, tenang dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Menurut Patrick Whitaks dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pencapaian tujuan yang efektif diperlukan kejelasan tujuan baik menyangkut proses maupun pengembangan dengan melibatkan lingkungan eksternal. Perorangan, kepala sekolah, guru, pegawai, dan kondisi sekolah yang bertitik tolak pada

tujuan, penguasaan keterampilan, sikap dan konsep diri, kebiasaan, hasil dan proses.<sup>7</sup>

- c. Efektivitas pembelajaran matematika

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan. Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

Keefektivan pembelajaran akan terjadi bila siswa secara aktif

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 43

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 168

dilibatkan dalam penemuan informasi. Hasil pembelajaran ini tidak saja menghasilkan peningkatan pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan berpikir. Jadi, keefektivan pembelajaran matematika terjadi apabila siswa aktif dalam penemuan informasi ataupun dalam membangun pengetahuan.<sup>8</sup>

Tingkat keefektivan pembelajaran ada dua pokok, yaitu tingkat persentase siswa yang mencapai tingkat penguasaan tujuan dan persentase rata-rata penguasaan tujuan oleh semua siswa. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tertentu biasanya disebut ketuntasan belajar.

Semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa maka keefektivan siswa makin besar pula, dengan demikian pembelajaran makin efektif. Selain itu pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pengaturan waktu yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran.<sup>9</sup>

## **2. Kurikulum**

### **a. Pengertian**

Istilah kurikulum berarti dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus

---

<sup>8</sup> Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana, 2015), hlm.150

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 153

ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali penghargaan.<sup>10</sup> Pencaplokan dari dunia olahraga ini membuktikan kurikulum itu harus diraih dan dikejar. Kurikulum tidak boleh jalan ditempat dan tinggal diam saja hingga waktu didik menjemputnya. Akan tetapi saat warga didik menjalankannya saat itu pula kurikulum tetap berbenah diri sesuai dengan harapan warga didik itu sendiri.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Kurikulum merupakan kompas keberhasilan pembelajaran. Kurikulum menata, mengarahkan dan menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan . peserta didik yang terampil, menguasai pengetahuan dan mengembangkan nilai serta norma-norma dapat mencapai hasil yang baik. Kurikulum dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang telah dirancang.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>R. Ibrahim ,dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm.25

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm .16

<sup>12</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 22.

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas, menunjukkan bahwa lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perkembangan kurikulum di Indonesi mulai kurikulum 1975 sampai dengan kurikulum 2014 mebuktikan bahwa Indonesia mengikuti setiap jejak perubahan zaman. Salah satu indikator perubahan zaman dari aspek pendidikan adalah perkembangan kurikulum dilakukan dengan pegembangan kurikulum yang bersifat mencapai keberhasilan dan kemampuan pendidikan.

Adapun perkembangan kurikulum di Indonesia mulai dari kurikulum 1975 sampai dengan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum Tahun 1975 Sistem PSSI

Tahun 1975 sebagai pengganti kurikulum1968 menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode materi dirinci pada Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PSSI). Zaman ini dikenal dengan istilah saatuan pelajaran yaitu pelajaran setiap satuan bahasan. Pengembangan kurikulum secara humanis penting dievaluasi, setelah peserta didik mendapatkan materi pelajaran yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam

kebermaknaan kehidupan siswa dan kualitas peserta didik semakin diarahkan sesuai dengan materi dan kegiatan pembelajaran.

## 2) Kurikulum Tahun 1984 Model CBSA

Tahun 1984 mengusung proses *skill approach*. Meski konsep kurikulum 1984 mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan itu penting. Kurikulum ini juga sering disebut kurikulum 1984 yang disempurnakan. Posisi peserta didik ditempatkan sebagai subyek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut dengan model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Setiap yang diperoleh peserta didik harus secara aktif diharapkan diamalkannya. Peserta didik lebih diarahkan memiliki kemampuan dasar yang dikembangkan di lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

## 3) Kurikulum Tahun 1994

Tahun 1994 lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jiwanya ingin mengkombinasikan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, antara pendekatan proses. Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu upaya penyempurnaan itu diberlakukannya suplemen kurikulum 1994.

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 109-110

#### 4) Kurikulum Tahun 2004 (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mulai diterapkan sejak tahun 2004. Secara materi, sebenarnya kurikulum ini tak berbeda dari kurikulum 1994, perbedaannya hanya pada cara para murid belajar di kelas.

Dalam kurikulum terdahulu, para murid dikondisikan dengan sistem caturwulan. Sedangkan dalam kurikulum baru ini, para siswa dikondisikan dalam sistem semester. Dalam kurikulum 2004 ini, para murid dituntut aktif mengembangkan keterampilan untuk menerapkan IPTEK tanpa meninggalkan kerja sama dan solidaritas.<sup>14</sup>

#### 5) Kurikulum Tahun 2006 (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*,(Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2012), hlm. 75



Standar Kompetensi Lulusan(SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.<sup>15</sup>

#### 6) Kurikulum Tahun 2013 (KPKB)

Tahun 2013, pemerintah mengimplementasikan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Perikat Kesatuan Bangsa (KPKB) atau kurikulum 2013. Pemerintah sebagai lembaga yang berwenang mengatur sejumlah kebijakan demi kebaikan dan keteraturan warga negaranya. Pemerintah sudah mengatur kebijakan-kebijakan yang salah satunya adalah tentang pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu dari kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah dalam pendidikan dalam hal ini oleh menteri pendidikan. Diberlakukan kurikulum 2013 merupakan respon atas berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Upaya dalam mengejar ketertinggalan bangsa bidang pendidikan dipandang perlu untuk memperbarui kurikulum. Lahirlah kurikulum 2013, yang tidak terlepas dari kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan beberapa negara lain yang menjadi patok mutu.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*comperency and character based curriculum*) yang dpat membekalai peserta didik

---

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2019) hlm.471-472

dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.<sup>16</sup>

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Yang menjadi titik teka pada kurikulum 2013 adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut kurinasih dalam Qomariyah, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis

---

<sup>16</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 30-41

sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling berdasar adalah :

- 1) Menurut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- 2) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal , antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.
- 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

e. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajarana dalah proses bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan sisa diarahkan untuk mencapai tujuan merupakan komponen pentig dalam sistem kurikulum.<sup>17</sup>

f. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13-14

dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

Pertama, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

Kedua, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga, kurikulum 2013 ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>18</sup>

Salah satu fokus dari tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, serta menggunakan konsep ataupun algoritma secara

---

<sup>18</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.48

luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut maka dewasa ini proses pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia sangat menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan pemecahan masalahnya menjadi lebih berkembang.

g. Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013

Hakekatnya matematika yang merupakan ilmu yang akhirnya bersifat abstrak, bagi kebanyakan siswa matematika momok. Bagi para guru tidak mudah untuk memilih strategi, model, pendekatan, metode, tehnik pembelajaran yang tepat sehingga materi matematika mudah dipahami siswa, siswa bisa terampil serta siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Dalam konteks kurikulum 2013 ada 5 model pembelajaran yang merupakan model inti. Pelaksanaan model pembelajaran mana yang dipilih diorientasikan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam proses pembelajaran yang aktif kreatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan kritis dan terampil berkomunikasi maka para guru pegang peranan yang penting.

h. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas. Menurut Murray Printr sebagaimana

dikutip Wina Sanjaya mencatat peran guru dalam level ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai *implementer*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase sebagai implementator kurikulum, peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas hanya menjalankan kurikulum yang dirancang secara terpusat, yakni Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- 2) Peran guru sebagai *adapter*, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.
- 3) Peran guru sebagai pengembangan kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya

guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Oleh sebab itu, bisa terjadi kurikulum mulok antar sekolah bisa berbeda dan kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

4) Peran guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*).

Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji berbagai komponen bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa target kurikulum.<sup>19</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Hayati Wear, Happy Lumbantobing, Yosefin Rianita Hadiyanti: "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Jayapura Tahun Pelajaran 2014/2015". Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 27-30

peneliti: (1) pemahaman guru matematika tentang perubahan kurikulum 2013 Sangat Baik (SB). (2) pemahaman guru matematika tentang desain pembelajaran dalam kurikulum 2013 Sangat Baik (SB). (3) pemahaman guru matematika tentang buku paket kurikulum 2013 Sangat Baik (SB). (4) pemahaman guru matematika tentang penerapan proses pembelajaran saintifik sudah Baik (B) dan pemahaman guru matematika tentang penilaian autentik Cukup (C).<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diuraikan di atas adalah pada penelitian Hayati Wear, Happy Lumbantobing, Yosefin Rianita Hadiyanti yang menjadi populasi pada penelitiannya adalah seluruh sekolah menengah atas se-Jayapura Tahun pelajaran 2014/2015 dengan tujuan hanya untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pembelajaran matematika. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang hanya di SMP N 2 Padangsidimpuan tidak seluruh sekolah menengah atas di Padangsidimpuan dan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

2. Susannah Wati dan J.Jailani: “Kesiapan Guru Matematika SMP di Kabupaten Purworejo dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti : kesiapan guru

---

<sup>20</sup> Hayati Wear, Happy Lumbantobing, Yosefin Rianita Hadiyanti, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Jayapura Tahun Pelajaran 2014/2015, Volume 2, No.1, November 2015, (<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIMP/article/view/207>) diakses pada tanggal 22 Desember 2018 pukul 14.35 WIB



matematika SMP di Kabupaten. Kesiapan tersebut dilihat dari kesiapan pengetahuan guru tentang implementasi Kurikulum 2013 masuk dalam kategori kurang, sikap guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 yang masuk kategori sangat kurang, kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang masuk kategori siap.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diuraikan di atas adalah pada penelitian Susannah Wati dan J. Jailani yang menjadi populasi pada penelitiannya adalah SMP di Kabupaten Purworejo dengan tujuan hanya untuk mengetahui kesiapan guru matematika SMP. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian peneliti meneliti di SMP N 2 Padangsindimpun tidak se-kabupaten, dan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

### **C. Kerangka Berfikir**

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

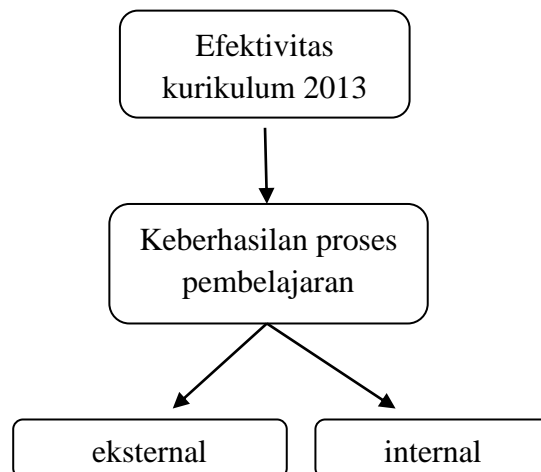
Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh kegunaan atau manfaat dari hasil yang

---

<sup>21</sup>Susannah Wati, J. Jailani, Kesiapan Guru Matematika SMP di Kabupaten Purworejo dalam Implementasi Kurikulum 2013, Volume 11, No. 1, Juli 2016, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>) di akses pada tanggal 20 desember 2018 pukul 14:20 WIB

diperoleh, tingkat daya fungsi unsur, atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.<sup>22</sup>

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.



---

<sup>22</sup> Steers M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 176

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Padangsidimpuan. Sekolah ini berada di Jln. Adeirma Suryani, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti menjadikan SMP N 2 Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian, karena belum ada yang mengkaji masalah ini lewat penelitian, di samping itu sekolah tersebut tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sekarang, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai September 2019 . Lebih jelasnya dilihat di (Lampiran 1)

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini disebut Kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 17

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif model diskriptif ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui gambaran efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah serumpun dan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Menurut Suharsimon Arikunto "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".<sup>2</sup>

Dengan demikian populasi peneliti adalah seluruh guru matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan dan seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Padangsidimpuan. Sesuai dengan yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Data guru matematika SMP N 2 Padangsidimpuan**

No	Nama guru	Kelas
1.	Darmia Hasibuan, S.Pd	VIII
2.	Nurhalimah Nasution, S.Pd	VIII & IX
3.	Habli	VII
4.	Ahmad Wardi, S.Pd	VII
5.	Bajora Operasi Simanjuntak, S.Pd	VII & IX
6.	Sunaria, S.Pd	IX
7.	Asniwati, S.Pd	VII & VIII

---

<sup>2</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2001),hlm.115

**Tabel 3.2**  
**Rincian populasi kelas VIII SMP N 2 Padangsidempuan<sup>3</sup>**

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	32 siswa
2.	VIII-2	32 siswa
3.	VIII-3	32 siswa
4.	VIII-4	32 siswa
5.	VIII-5	32 siswa
6.	VIII-6	32 siswa
7.	VIII-7	32 siswa
8.	VIII-8	32 siswa
9.	VIII-9	32 siswa
10.	VIII-10	32 siswa
11.	VIII-11	30 siswa
	Jumlah	350 siswa

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini didasarkan kepada pendapat suharsimi arikunto bahwa:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel penelitian ini diambil sampel yang digunakan oleh peneliti untuk guru adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi,

---

<sup>3</sup> Mulkeis Matondang, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, 21 Mei 2019 Pukul 09:00 WIB di SMP N 2 Padangsidempuan

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173

karena guru hanya terdapat 7 guru maka sampelnya adalah populasi diambil semua dari populasi.

Dan untuk siswa adalah diambil 15% yaitu dengan menggunakan teknik populasi *sampling*, yaitu sampel berimbang (*proporsional random sampling*).

*Proporsional random sampling* adalah suatu teknik yang menunjukkan ukuran besarnya bagian sampel, dan penggunaannya dikombinasikan dengan teknik-teknik *sampling* yang lain. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung banyaknya siswa yang ada didalam kelas.
- b. Menentukan besarnya sampel, yaitu yang diambil 15%
- c. Pengambilan anggota sampel disesuaikan dengan jumlah siswa dalam tiap kelas.

**Tabel 3.3**  
**Sampel untuk Siswa Penelitian SMP N 2 Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah
1	VIII <sup>1</sup>	32 siswa	15 %	5
2	VIII <sup>2</sup>	32 siswa	15 %	5
3	VIII <sup>3</sup>	32 siswa	15 %	5
4	VIII <sup>4</sup>	32 siswa	15 %	5
5	VIII <sup>5</sup>	32 siswa	15 %	5
6	VIII <sup>6</sup>	32 siswa	15 %	5
7	VIII <sup>7</sup>	32 siswa	15 %	5
8	VIII <sup>8</sup>	32 siswa	15 %	5

9	VIII <sup>9</sup>	32 siswa	15 %	5
10	VIII <sup>10</sup>	32 siswa	15 %	5
11	VIII <sup>11</sup>	30 siswa	15 %	5
JUMLAH		350 siswa	55 Siswa	

Jadi, sampel yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah 55 siswa.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengumpulan data yaitu kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat datanya reliabilitas dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabilitas dan valid. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan angket.

Angket adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari seseorang. Penggunaan angket tentu saja baru mungkin dilakukan apabila sumber datanya bisa membaca dan menulis.<sup>5</sup> Selanjutnya Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa “kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”<sup>6</sup> Sejalan dengan itu Sukardi mengatakan bahwa “kuesioner disebut sebagai angket dimana didalam

---

<sup>5</sup> Sanifiah Faisal, *Format-Format Penelitian Social*(Jakarta:Rajawali Pers,2010), hlm.51

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*,hlm.151

kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarikan koresponden untuk memperoleh informasi dilapangan”.<sup>7</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>8</sup> Skor jawaban setiap item pernyataan menggunakan :

**Tabel 3.4**  
**Skor Alternatif Jawaban Angket<sup>9</sup>**

Alternatif Jawaban	Jenis pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (Sl)	4	1
Sering (Sr)	3	2
Kadang-kadang(KK)	2	3
Tidak pernah(TP)	1	4

Angket dirancang berdasarkan kisi-kisi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMPN 2 Padangsidimpuan:

<sup>7</sup> Sukardi , *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.284-285



**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Angket Efektivitas**

No	Indikator Efektivitas	Nomor butir item untuk guru	Nomor butir item untuk siswa
1.	Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	2,15,18	1,3,10,15
2.	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	8,12,13,16,20	5,6,16,21
3.	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap	1,6,21	4,17
4.	Perencanaan yang matang	3,7,14	2
5.	Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik	4,9	9,18
6.	Tersedianya sarana dan prasarana	10,11,19	8,11,14,20
7.	Pelaksanaan yang efektif dan efisien	5,17,22	7,12,13,19,22

#### **D. Pengambilan Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara

tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus product momen:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$(\sum xy)$  = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat Y

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji valid. Namun jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item yang diuji tidak valid. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 2.3 *Windows*).

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. rumus korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji

coba instrumen dilaksanakan pada siswa dan guru di luar sampel yang untuk guru berjumlah 7 guru dan siswa berjumlah 32.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 7 guru dengan butir pernyataan angket sebanyak 22 yang telah diujikan dengan  $N = 7$  pada signifikan 5% dengan  $r_{tabel} = 0,754$ . Dari 22 butir pernyataan angket terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid dan 20 butir pernyataan yang valid. ( perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 ) Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 20 item pernyataan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Dan untuk 32 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 22 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 32$  pada signifikan 5% pada uji coba angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa di SMP N 2 Padangsidempuan diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ . Dari 22 butir pernyataan angket tersebut terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid dan 20 butir pernyataan yang valid. ( perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 8 ) sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 20 item pernyataan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Coba Validitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum**  
**2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk guru**

No Butir Angket	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1.	0,927	Instrumen Dikatakan Valid Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ Dengan $N = 7$ Pada Taraf Signifikan 5% Sehingga Diperoleh $R_{tabel} =$ 0,754	Valid
2.	0,828		Valid
3.	0,817		Valid
4.	0,927		Valid
5.	0,827		Valid
6.	0,927		Valid
7.	0,810		Valid
8.	0,927		Valid
9.	0,828		Valid
10.	0,374		Tidak Valid
11.	0,861		Valid
12.	0,927		Valid
13.	0,978		Valid
14.	0,851		Valid
15.	0,927		Valid
16.	0,828		Valid
17.	0,039		Tidak Valid
18.	0,813		Valid
19.	0,773		Valid
20.	0,817		Valid
21.	0,927		Valid
22.	0,844		Valid

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Coba Validitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum**  
**2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa**

No Butir Angket	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1.	0,593	Instrumen Dikatakan Valid Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ Dengan $N = 32$ Pada Taraf Signifikan 5% Sehingga Diperoleh $R_{tabel} =$	Valid
2.	0,373		Valid
3.	0,476		Valid
4.	0,442		Valid
5.	0,471		Valid
6.	0,436		Valid
7.	0,377		Valid
8.	0,464		Valid

9.	0,089	0,349	Tidak Valid
10.	0,357		Valid
11.	0,432		Valid
12.	0,413		Valid
13.	0,413		Valid
14.	0,567		Valid
15.	-0,015		Tidak Valid
16.	0,459		Valid
17.	0,416		Valid
18.	0,370		Valid
19.	0,356		Valid
20.	0,453		Valid
21.	0,352		Valid
22.	0,524		Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.<sup>10</sup> Untuk mencari reliabilitas tes atau angket, digunakan rumus alpha sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$k$  = jumlah item

1 = bilangan konstan

<sup>10</sup>JURNAL TABULARASA PPS UNIMED Vol. 6 No. 1, Juni 2009

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 262.

$\sum \sigma b^2$  = jumlah variansi skor tiap-tiap item

$\sigma i^2$  = variansi total

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus.<sup>12</sup>

$$\sigma_{tabel} = \frac{\sum_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

X = Skor yang dimiliki subjek penelitiannya

N= Banyaknya Subjek Penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item yang diuji reliabel. Namun jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka item yang diuji tidak reliabel. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 2.3 *Windows*). Uji reabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right)$$

karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka semua iten pernyataan

angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil  $r_{11} = 0,963$  untuk guru ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan  $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,754$ . Hasil tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel

<sup>12</sup> S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 77

yaitu  $0,963 > 0,754$  sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 9). Nilai reliabel dari angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reabilitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,963	20

*Sumber: Data yang diperoleh diolah dengan SPSS Versi 2.3*

Dari hasil penelitian diperoleh hasil  $r_{11} = 0,781$  untuk siswa ini dikonsultasikan dengan nilai tabel  $r$  *product moment* dengan  $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ . Hasil tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu  $0,781 > 0,349$  sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 10). Nilai reliabel dari angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reabilitas Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum**  
**2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,781	20

*Sumber: Data yang diperoleh diolah dengan SPSS Versi 2.3*

### **E. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Data Deskriptif**

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui mean.

##### **a. Mean (rata-rata)**

Mean merupakan rata-rata dari sekelompok data yang bertujuan untuk melihat tingkat interpretasi dan menentukan penyebaran skor yang terjadi.<sup>13</sup>

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_e = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

---

<sup>13</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 30.



Keterangan:

$M_e$  = mean untuk data bergolong

$\sum fi$  = jumlah data/sampel

$fixi$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

Untuk tolak ukur kategori rata-rata dapat digunakan seperti di bawah ini:<sup>14</sup>

**Tabel 3.10**  
**Tolak ukur kategori rata-rata**

Nilai rata-rata	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
70,00 - 79,99	Baik
60,00 – 69,99	Cukup
< 60,00	Kurang

b. Median

Median adalah tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari nilai kelompok data yang sudah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan efektivitas kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika.

Rumus yang digunakan:

$$Med = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

<sup>14</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm.109

Dimana:

*Med* = Median

*b* = batas bawah kelas median, yaitu kelas dimana median terletak

*p* = panjang kelas interval

*n* = banyaknya data

*f* = frekuensi kelas median

*F* = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

### c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok data tersebut. Dalam penelitian ini

i dapat menjelaskan efektivitas kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

Rumus yang digunakan :

$$M_0 = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana:

$M_0$  = Modus

*b* = batas bawah kelas modal yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

*p* = panjang kelas interval

b = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal  
 b = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal

d. Standar deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan atau penyebaran data. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan efektivitas kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fi(xi - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

$fi$  = Jumlah frekuensi setiap kelas

$xi$  = Nilai setiap data/pengamatan dalam sampel

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata hitung dalam sampel

$n$  = Jumlah total data/pengamatan dalam sampel

$\sum$  = Simbol operasi penjumlahan

Menetapkan tingkat efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan. Secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:<sup>15</sup>

$$\text{Nilai kumulatif} = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\alpha} \times 100$$

$$\alpha = \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}$$

---

<sup>15</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta,2005), hlm. 98

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka dideskripsikan sesuai dengan kategori nilai diadaptasi dari buku Riduwan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kategori Tingkat Penilaian**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
81% – 100%	Sangat Kuat/Sangat Efektif
61 %– 80%	Kuat/Efektif
41% – 60%	Cukup/ cukup Efektif
21% – 40%	Lemah/Tidak Efektif
0 %– 20%	Sangat Lemah/Sangat tidak Efektif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dengan jumlah sampel 55 orang untuk siswa dan 7 orang untuk guru. Untuk memudahkan pemahaman untuk hasil penelitian, maka data dideskripsikan tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa dan data efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru.

##### **1. Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru**

Di bawah ini diuraikan hasil angket, tabel distribusi frekuensi, dengan menentukan jumlah kelas, diperoleh sebaran angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Nilai Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada**  
**Pembelajaran Matematika Untuk Guru**

Nama	Skor untuk item																				Skor nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Guru 1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	63
Guru 2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	60
Guru 3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	63
Guru 4	1	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62
Guru 5	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	62
Guru 6	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	60
Guru 7	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	62

Berdasarkan tabel di atas, maka statistik deskriptif dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Range/jangkauan ( $R$ ), yaitu nilai terbesar ( $x_t$ ) dikurangi nilai terkecil

( $x_r$ )

$$R = x_t - x_r$$

$$= 63 - 60$$

$$= 3$$

- b. Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 7$$

$$= 1 + 2,772$$

$$= 3,772 = 3 \text{ atau } 4$$

c. Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{3}{3,772} = 0,795 \text{ dibulatkan} = 1$$

Dari data angket efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika pada guru ditunjukkan data statistik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15. Rangkuman diskripsi data dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

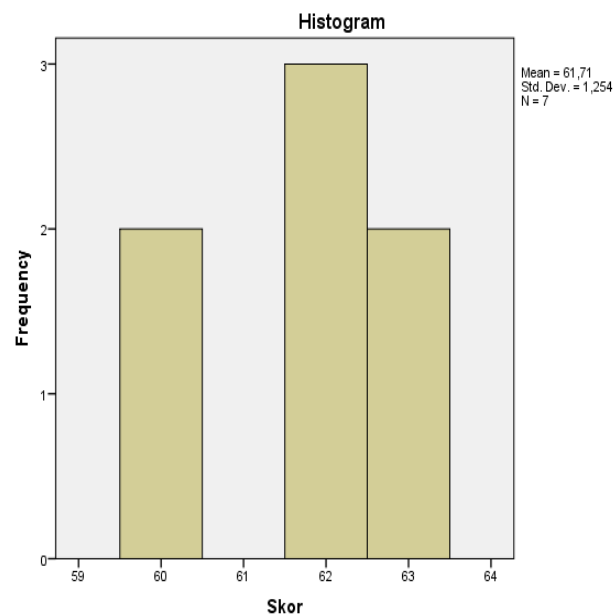
**Tabel 4.2**  
**Rangkuman Deskripsi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013**  
**Pada Pembelajaran Matematika Pada Guru**

No.	Statistik	
1.	Rata-rata	61,71
2.	Median	62,00
3.	Modus	62
4.	Standar Deviasi	1,254
5.	Variansi	1,571
6.	Rentang	3
7.	Skor Tertinggi	63
8.	Skor Terendah	60
9.	Banyak Kelas	4
10.	Interval	1

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013**  
**Pada Pembelajaran Matematika Pada Guru**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi
60	2	28,57143%
61	-	-
62	3	42,85714%
63	2	28,57143%
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 60 sebanyak 2 orang atau sebesar 28,57143% ,interval 61 tidak ada responden, interval 62 sebanyak 3 orang atau sebesar 42,85714% , interval 63 sebanyak 2 orang atau sebesar 28.57143%.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika untuk Guru**

Untuk mencari gambaran angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$(4 \times 20 \times 7 = 560) \quad \text{yaitu:} \quad \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data}}{\alpha} \times 100 = \frac{432}{560} \times$$

$$100\% = 0,77 \times 100 = 77\%.$$



Dari perhitungan di atas diperoleh skor efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru secara kumulatif di SMP N 2 Padangsidimpuan sebesar 77%. Maka untuk melihat tingkat efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika dilihat kriteria penilaian tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Tingkat Penilaian**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100%	Sangat Kuat/Sangat Efektif
61 %– 80%	Kuat/Efektif
41 %– 60%	Cukup/ cukup Efektif
21 %– 40%	Lemah/Tidak Efektif
0 %– 20%	Sangat Lemah/Sangat tidak Efektif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru secara kumulatif di SMP N 2 Padangsidimpuan pada kategori Kuat/ efektif yaitu 77%.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor terendah efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada guru dilihat dari hasil angketnya adalah 60 dan skor tertinggi adalah 63 dengan total nilai 432. Sementara standar deviasinya adalah 1,254.

Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan untuk guru dengan skor rata-rata adalah 61,71 ( cukup). Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis peneliti bahwa hasil efektivitas

pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan untuk guru yang menjawab pada kategori “ efektif “ berjumlah 5 guru (71,428) dan menjawab “ cukup efektif ” berjumlah 2 guru (28,571) sedangkan menjawab sangat efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif tidak ada. Lengkapnya di lihat pada lampiran 13 .

## 2. Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa

Dibawah ini diuraikan hasil angket, tabel distribusi frekuensi, dengan menentukan jumlah kelas, diperoleh sebaran angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Nilai Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa**

Nama Siswa	Hasil Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa																				Skor Total
	Skor Untuk Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	4	1	4	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	55
2	2	2	3	3	1	4	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	64
3	2	1	3	1	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	4	53
4	3	1	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	53
5	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	3	4	4	4	3	3	3	61
6	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	52
7	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	2	67
8	2	1	4	3	3	4	4	3	2	4	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	62
9	2	1	2	1	1	3	4	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	48
10	1	4	2	2	2	4	3	2	1	4	2	4	3	3	4	1	3	3	4	2	64
11	2	1	3	4	1	1	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3	3	4	3	69
12	2	1	2	1	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	72
13	2	1	2	1	3	1	4	3	1	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	50
14	2	1	2	4	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	3	1	51
15	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	63
16	3	2	4	2	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	66
17	3	2	4	2	3	3	4	4	1	3	2	3	3	1	2	4	3	2	3	3	67
18	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	64
19	3	2	4	3	1	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	67
20	2	3	4	4	3	2	2	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	69
21	1	2	2	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	65
22	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	66

23	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	58
24	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	4	3	3	3	64
25	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	57
26	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	59
27	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	4	1	62
28	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	60
29	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	68
30	2	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	1	61
31	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4	2	4	63
32	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	61
33	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	1	62
34	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	64
35	3	2	1	4	2	1	3	3	1	3	1	3	1	2	4	3	4	3	4	2	50
36	4	2	2	3	3	4	3	1	2	3	1	4	3	2	3	4	2	3	3	2	54
37	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	4	4	2	3	3	2	64
38	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	1	62
39	2	1	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	56
40	2	1	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	63
41	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	70
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	67
43	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	3	1	58
44	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	4	3	4	3	3	1	65
45	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	4	3	2	2	2	1	54
46	4	1	4	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	62
47	4	1	4	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	56
48	2	2	3	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	57
49	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	68
50	2	2	1	4	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	49
51	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	67
52	3	1	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62
53	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	4	2	4	4	4	3	2	4	2	66
54	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	64
55	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	61

Berdasarkan tabel di atas, maka statistik deskriptif dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Range/jangkauan (R), yaitu nilai terbesar ( $x_t$ ) dikurangi nilai terkecil ( $x_r$ )

$$\begin{aligned} R &= x_t - x_r \\ &= 72 - 48 \\ &= 24 \end{aligned}$$

- b. Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 55$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 = 6 \text{ atau } 7$$

c. Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{6,742} = 3,559 = \text{dibulatkan } 4$$

Dari data angket efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika pada guru ditunjukkan data statistik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16. Rangkuman deskripsi data dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

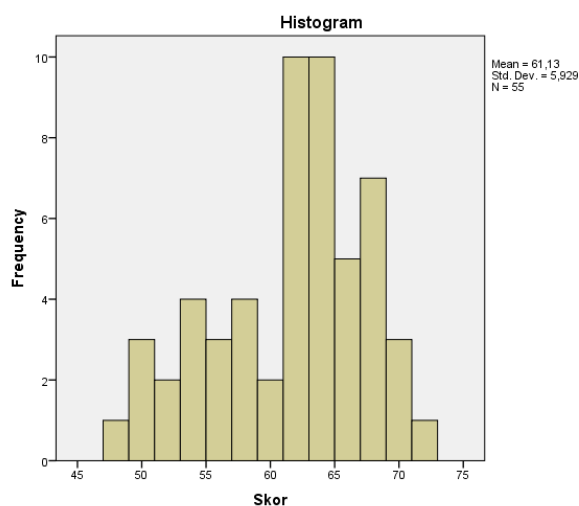
**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Deskripsi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013**  
**Pada Pembelajaran Matematika Pada Siswa**

No.	Statistik	
1.	Rata-rata	61,13
2.	Median	62
3.	Modus	64
4.	Standar Deviasi	5,929
5.	Variansi	35,150
6.	Rentang	24
7.	Skor Tertinggi	72
8.	Skor Terendah	48
9.	Banyak Kelas	7
10.	Interval	4

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013**  
**Pada Pembelajaran Matematika**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
48-51	5	9,09%
52-55	6	10,90%
56-59	7	12,72%
60-63	14	25,45%
64-67	17	30,90%
68-71	5	9,09%
72-75	1	1,81%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 48-51 sebanyak 5 orang atau sebesar 9,09%, interval 52-55 sebanyak 6 orang atau sebesar 10,90%, interval 56-59 sebanyak 7 orang atau sebesar 12,72%, interval 60-63 sebanyak 14 orang atau sebesar 25,45%, interval 64-67 sebanyak 17 orang atau sebesar 30,90%, interval 68-71 sebanyak 5 orang atau sebesar 9,09%, dan interval 72-75 sebanyak 1 orang atau sebesar 1,81%.



**Gambar 4.2**  
**Histogram Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013**  
**Pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa**

Untuk mencari gambaran angket efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data}} \times 100$$

$$(4 \times 20 \times 55 = 4400). \quad \text{yaitu:} \quad \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data}}{\alpha} \times 100 =$$

$$\frac{3362}{4400} \times 100\% = 0,76 \times 100 = 76\%.$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa secara kumulatif di SMP N 2 Padangsidempuan sebesar 76%. Maka untuk melihat tingkat efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika dilihat kriteria penilaian tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Kategori Tingkat Penilaian**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
81 %– 100%	Sangat Kuat/Sangat Efektif
61 %– 80%	Kuat/Efektif
41 %– 60%	Cukup/ cukup Efektif
21 %– 40%	Lemah/Tidak Efektif
0 %– 20%	Sangat Lemah/Sangat tidak Efektif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru secara kumulatif di SMP N 2 Padangsidempuan pada kategori Kuat/ efektif yaitu 76%.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor Terendah efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada guru dilihat dari

hasil angketnya adalah 48 dan skor tertinggi adalah 72 dengan total nilai 3362. Sementara standar deviasinya adalah 5,929.

Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan untuk siswa dengan skor rata-rata adalah 61.13 (Cukup). Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis peneliti bahwa hasil efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan untuk siswa yang menjawab angket berada kategori “efektif” berjumlah 35 orang (63.636%), dan yang menjawab “Cukup Efektif” berjumlah 20 orang (36,363%), untuk menjawab sangat efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif tidak ada . Lengkapnya di lihat pada lampiran 14.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yang dimana Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan. Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Keefektivan pembelajaran akan terjadi bila siswa secara aktif dilibatkan dalam penemuan informasi. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan

yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru

Setelah dilakukan pengujian analisis statistik diperoleh dari hasil analisis angket yang diisi oleh guru sebanyak 7 orang yang mengisi angket diperoleh untuk guru yang menjawab pada kategori “ efektif “ berjumlah 5 guru (71,428) dan menjawab “ cukup efektif ” berjumlah 2 guru (28,571) sedangkan menjawab sangat efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif tidak ada

Berdasarkan hasil analisis efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru diperoleh bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 berada pada kategori efektif, hal ini tercermin dari hasil yang diperoleh yakni secara kumulatif pada kategori kuat/efektif yaitu 77% . Dan hasil perhitungan statistik deskriptif tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidempuan untuk guru dengan skor rata-rata adalah 61,71 ( Cukup) dan skor Terendah efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada guru dilihat dari hasil angketnya adalah 60 dan skor tertinggi adalah 63 dengan total nilai 432. Sementara standar deviasinya adalah 1,254.



## 2. Efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa

Setelah dilakukan pengujian analisis statistik diperoleh dari hasil analisis angket yang diisi oleh siswa sebanyak 55 orang yang mengisi angket diperoleh yang menjawab angket berada kategori “efektif” berjumlah 35 orang (63.636%), dan yang menjawab “Cukup Efektif” berjumlah 20 orang (36,363%), untuk menjawab sangat efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif tidak ada. Berdasarkan hasil analisis efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa diperoleh bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 berada pada kategori baik, hal ini tercermin dari hasil yang diperoleh yakni secara kumulatif pada kategori Kuat/ efektif yaitu 76% . Dan hasil perhitungan statistik deskriptif tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidempuan untuk siswa dengan skor rata-rata adalah 61,13 (Cukup) dan skor terendah efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada siswa dilihat dari hasil angketnya adalah 48 dan skor tertinggi adalah 72 dengan total nilai 3362. Sementara standar deviasinya adalah 5,929.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun

dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan terdapat beberapa keterbatasan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika guru masih kurang dalam pelatihan tentang kurikulum 2013, sehingga masih ada guru yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan seadanya, dan sarana dan prasarana pembelajaran masih sedikit sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang efektif.

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan kuantitatif diskriptif sehingga masih ada responden menjawab dengan tidak jujur. Dan permasalahan yang dikaji dan terjawab dalam penelitian ini masih terbatas, dimana penulis hanya mengkaji efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, tidak untuk semua mata pelajaran yang ada.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk guru diperoleh bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 berada pada kategori baik, hal ini tercermin dari hasil yang diperoleh yakni secara kumulatif pada kategori kuat/efektif yaitu 77% dan hasil perhitungan statistik deskriptif tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan untuk guru dengan skor rata-rata adalah 61,71 ( Cukup).

Hasil analisis efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika untuk siswa diperoleh bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 berada pada kategori baik, hal ini tercermin dari hasil yang diperoleh yakni secara kumulatif pada kategori Kuat/ efektif yaitu 76% dan hasil perhitungan statistik deskriptif tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan untuk siswa dengan skor rata-rata adalah 61,13 ( Cukup).

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Padangsimpuan mempunyai efektivitas yang Baik atau efektifnya

pelaksanaan kurikulum 2013 dengan hasil 76,5 dengan katagori efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran penelitian adalah:

1. Bagi guru, khususnya kepada guru matematika SMP N 2 Padangsidempuan agar dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 , dan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memahami implementasi kurikulum 2013 dengan baik terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran MGMP dan banyak mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 baik yang diadakan pemerintah maupun sekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pimpinan organisasi sekolah dan instansi terkait hendaknya dapat meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013. Dan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dengan sumber yang lebih luas, baik pada materi, populasi ataupun kompetensi matematika lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2004
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Dirman, dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014
- E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?*, Medan: Perdana, 2015
- Hayati Wear, Happy Lumbantobing, Yosefin Rianita Hadiyanti, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Jayapura Tahun Pelajaran 2014/2015, (<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIMP/article/view/207>) Volume 2, No.1, November 2015
- Ibrahim, dkk. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: PT RinekaCipta, 2004
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- L. Sinambela, *Revormasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, Dan Implementasi* Jakarta: Buni aksara, 2006

- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya , 2012
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- R. Ibrahim ,dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Ruminiati, *Sosio Antropoligi Pendidikan*, Malang: Gunung Samudera, 2016
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019
- \_\_\_\_\_, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung :Alfabeta, 2018
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Al-fabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Susanah Wati, J.Jailani, Kesiapan Guru Matematika SMP di Kabupaten Purworejo dalam Implementasi Kurikulum 2013, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>), Volume 11, No. 1, Juli 2016
- Syafaruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profosional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta:Ciputat Press, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : rineka cipta, 2006

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kerja Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

\_\_\_\_\_, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Steers M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985

Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

\_\_\_\_\_, *Kurikulum Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008

\_\_\_\_\_, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008

Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Syamsia Wahyuni  
NIM : 15 202 00006  
Tempat/tanggal lahir : Mandurana, 21 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 3 Orang  
Alamat : Desa Situmba Julu  
Kecamatan Sipirok  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ashari Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Elly Wati Simamora  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Situmba Julu  
Kecamatan Sipirok  
Kota Tapanuli Selatan

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 102720 Situmba  
SMP : Ponpes Syahbuddin Mustafa Nauli  
SMA : MAN Sipirok



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan : Ade Irma Suryani Nasution No. 1 Kel. Ujung Padang Telp. (0634) 23816  
NSS: 201072002002 NIS : 200020 NPSN : 10212235 AKREDITASI - A  
Email : [smpnegeri2padangsidimpuan@gmail.com](mailto:smpnegeri2padangsidimpuan@gmail.com)  
KOTA PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22725

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**


Nomor. 823.4/258/SMP.2/2019

SMP Negeri 2 Padangsidimpuan di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama lengkap : **SYAMSIA WAHYUNI**  
N I M : 1520200006  
Program Studi : Tadris/ Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Semester : IX ( Sembilan)

Benar telah melaksanakan Penelitian sesuai dengan Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN dengan Nomor : B-1138/ IN.14/E/TL.00/08/2019 dalam rangka Penelitian penulisan skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019 selesai dengan judul: **"Aktivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan"**.

Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan selanjutnya.

Padangsidimpuan, 09 September 2019  
Kepala SMP Negeri 2 Padangsidimpuan  
  
JUNAS, S.Pd, M.Si  
NIP. 19661212 19903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - **1138** /In.14/E/TL.00/08/2019  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

14 Agustus 2019

Yth. Kepala SMP N 2 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Syamsia Wahyuni  
NIM : 1520200006  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



Nomor : 25/tn.14/E.7a/PP.00.9/10/2018

29 Oktober 2018

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.** (Pembimbing I)  
2. **Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd** (Pembimbing II)  
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Syamsia Wahyuni  
NIM. : 1520200006  
Sem/ T. Akademik : VII / 2018  
Fak./Jurusan : FTIK/Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di SMP N 2 Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

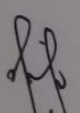
Ketua Prodi Tadris / Pendidikan  
Matematika

  
Suparni S. S. M. Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

  
Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Lampiran 1

**Tabel 3.1**  
**Time Schedule**

Kegiatan	Tahun 2018		Tahun 2019										
	Oktober	Desem	Januari	Febru	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Septem	Oktober	Novem
Pengesahan Judul													
Penyusunan Proposal													
Bimbingan Proposal													
Seminar Proposal													
Revisi Proposal													
Penelitian Tempat Lokasi													
Penyusunan Laporan													
Bimbingan Hasil Penelitian													
Seminar Hasil													
Sidang													

Lampiran 2

ANGKET TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM  
2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
UNTUK GURU

Nama :

Mengajar di kelas :

Pengantar :

Tujuan dari pengisian angket ini untuk mendapatkan data atau informasi dari tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di sekolah. Informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya, khusus dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Petunjuk penggunaan angket:

Angket ini menyediakan empat jawaban. Pilihlah salah satu jawaban dengan membubuhkan tanda centeng (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling tepat dan paling mewakili kondisi yang sesungguhnya.

Keterangan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah

**SI** jika menurut Bapak/Ibu **Selalu**

**Sr** jika menurut Bapak/Ibu **Sering**

**KK** jika menurut Bapak/Ibu **Kadang-kadang**

**TP** jika menurut Bapak/Ibu **Tidak pernah**

No	PERNYATAAN	SI	Sr	KK	TP	Positif	Negatif
1.	Saya mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013.					+	
2.	Saya mengetahui bahwa kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan					+	

	yang terintegrasi terutama dalam pembelajaran matematika.						
3.	Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.					+	
4.	Pembelajaran yang saya lakukan berpusat pada peserta didik. Terutama dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.					+	
5.	Saya sering bertukar pendapat dengan sesama guru matematika tentang pelaksanaan kurikulum 2013.					+	
6.	Silabus yang disusun pemerintah sudah sesuai dengan kondisi pendidikan matematika sekolah.					+	
7.	Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan di dalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.					+	
8.	Saya mengajar dengan menggunakan metode <i>scientific</i> .					+	
9.	Saya menggabungkan beberapa metode mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran matematika dalam melaksanakan pembelajaran.					+	
10.	Penambahan jam pelajaran menjadikan saya lebih fokus untuk mengajarkan materi.					+	
11.	Saya memberikan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran matematika.					+	
12.	Materi pembelajaran matematika yang saya gunakan berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan.					+	
13.	Saya melakukan penilaian dalam pembelajaran matematika sesuai					+	

	dengan acuan yang telah ditetapkan pemerintah .						
14.	Instrumen penilaian yang saya susun kurang sesuai dengan teknik penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Karena terlalu banyak dan sulit.						—
15.	RPP yang saya susun tidak dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik.						—
16.	Saya kesulitan menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.						
17.	Penambahan jam pelajaran dimaksudkan agar siswa tidak mampu mencari tahu pengetahuan sendiri. Hanya diberikan oleh guru.						-
18.	Kurikulum 2013 menjadikan peserta didik sulit memahami pelajaran matematika.						—
19.	Saya tidak menggunakan buku yang diberikan pemerintah.						—
20.	Buku matematika kurikulum 2013 susah digunakan.						—
21.	Saya cukup kesulitan dalam menilai pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan peserta didik.						—
22.	Saya kurang bisa mengaitkan media yang ada dengan pembelajaran matematika.						—

Lampiran 3

ANGKET TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
UNTUK SISWA

Pengantar :

- 1) Angket ini hanya digunakan untuk penelitian skripsi, sama sekali tidak berpengaruh pada nilai anda.
- 2) Kesiapan dan kejujuran anda dalam pengisian angket ini sangat membantu dalam penelitian.
- 3) Hasil jawaban akan terjaga rahasia.

Petunjuk penggunaan angket:

- A. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan berilah tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kolom yang telah tersedia.
- B. Keterangan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah  
**Sl** jika menurut anda **Selalu**  
**Sr** jika menurut anda **Sering**  
**KK** jika menurut anda **Kadang-kadang**  
**TP** jika menurut anda **Tidak Pernah**

- C. Tulis identitas anda dibawah ini:

Nama :

Kelas :

No	PERNYATAAN	Sl	Sr	KK	TP	Positif	Negatif
1.	Penerapan kurikulum 2013 membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mencari informasi tentang pembelajaran matematika.					+	
2.	Penambahan jam pelajaran matematika menjadikan siswa lebih banyak untuk mencari					+	



	pengetahuan di sekolah.						
3.	Pembelajaran kurikulum 2013 siswa lebih mengetahui keterkaitan pelajaran dengan fenomenadi sekitar lingkungan terutama dalam pembelajaran matematika.					+	
4.	Saat pembelajaran, guru matematika memberi kesempatan untuk menampilkan hasil pekerjaan siswa.					+	
5.	Ketika proses pembelajaran siswa selalu disuruh mencari informasi yang baru dalam pembelajaran matematika.					+	
6.	Metode mengajar guru matematika mengarahkan saya untuk berpikir analitis.					+	
7.	Pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 sudah berjalan efektif.					+	
8.	Pembelajaran matematika dengan media yang dilakukan guru sangat menarik.					+	
9.	Siswa lebih berani memberikan argumen di kelas.						
10.	Siswa lebih aktif di kelas dan mandiri dalam pemecahan masalah pembelajaran matematika.					+	
11.	Guru hanya memberikan soal dalam pembelajaran matematika					-	
12.	Kebanyakan siswa masih ingin diberikan materi matematika oleh guru tidak mencari sendiri						-

	materi pembelajaran.						
13.	Siswa tidak berani menunjukkan keterampilan yang dimilikinya terutama menyelesaikan masalah pembelajaran matematika.						–
14.	Siswa kesulitan terhadap pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan pembelajaran matematika terutama siswa yang bertempat di luar daerah..						–
15.	Soal-soal dalam tes matematika sesuai dengan kompetensi yang dituntut.						
16.	Masih banyak guru yang mengajarkan dengan metode konvensional dengan membahas, membuat soal dan memberikan evaluasi terutama pembelajaran matematika.						–
17.	Tugas-tugas yang diberikan guru masih sulit untuk dipahami seperti yang ada pada LKS.						–
18.	Pembelajaran matematika lebih menyenangkan KTSP dari pada kurikulum 2013.						–
19.	Kurikulum 2013 sulit diterima oleh siswa terutama siswa yang kurang aktif.						–
20.	Buku matematika dalam kurikulum 2013 sulit untuk dipahami siswa.						–
21.	Guru mengajar dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan buku pembelajaran matematika kurikulum 2013.						–

22.	Kurangnya media pembelajaran membuat sulit untuk memahami pembelajaran matematika.							-
-----	--	--	--	--	--	--	--	---

Lampiran : 13

Nama	Hasil Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru																				Skor nilai	ket
	Skor untuk item																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Guru 1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	63	Efektif
Guru 2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	60	Kurang Efektif
Guru 3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	63	Efektif
Guru 4	1	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	Efektif
Guru 5	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	62	Efektif
Guru 6	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	60	Kurang Efektif
Guru 7	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	62	Efektif

## Lampiran 15

### Hasil Angket Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Untuk Guru

#### Statistics

nilai

N	Valid	7
	Missing	0
Mean		61,71
Median		62,00
Mode		62
Std. Deviation		1,254
Variance		1,571
Range		3
Minimum		60
Maximum		63
Sum		432